BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis di era global ini semakin mempersulit perusahaan, alat yang semakin canggih serta perusahaan asing yang semakin banyak mengembangkan bisnis mereka di indonesia maupun pengendalian sistem di dalam perusahaan luar tersebut yang semakin berkembang, oleh karena itu perusahaan di tuntut untuk mengendalikan perusahaan dengan sebaik mungkin mengikuti perkembangan jaman sekarang.

Pada suatu kegiatan usaha dan atau pekerjaan yang mempengaruhi hubungan berelasi, dimungkinkan adanya suatu transaksi yang di lakukan diluar batas-batas wajar. Pada dasarnya transaksi antar pihak yang mempunyai hubungan berelasi adalah suatu kesepakatan atau pengaturan bisnis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang saling tidak bebas satu dengan lainnya untuk tujuan tertentu. Di indonesia berbagai kriteria pengungkapan transaksi pihak berelasi telah diatur oleh PSAK 7 (revisi 2010) menggantikan PSAK 7 pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa revisi 1994. DSAK-IAI memutuskan untuk tidak menggunakan kata “istimewa” namun menggunakan “berelasi” merujuk pada istilah bahasa inggris yang menggunakan kata *related party* dalam standar akuntansi internasional yakni IAS 24 *Related Party Disclosures*. Dalam PSAK 7 (revisi 2010) disebutkan bahwa pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan berelasi bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan oprasional. Transaksi pihak-pihak berelasi juga dapat diartikan sebagai suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan berelasi (*Related Parties*) dalam kegiatan oprasional perusahaan diantaranya adalah, transaksi penjualan, pembelian, hutang, piutang, pinjaman (*Loan*) baik pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan berelasi dapat membuat kesepakatan atas transaksi dimana pihak- pihak yang tidak mempunyai hubungan berelasi (*Third Parties*) tidak dapat melakukanya (Handayani, 2011).

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. Triari Elektrindo Nusantara dan CV. Triari Guna Industries, perusahaan yang berkembang dalam produksi manufaktur ini berbeda dalam produk yang dijualnya. CV. Triari Guna Industries (TGI) menghasilkan produk jadi antara lain ; *rack display supermarket* atau gudang dan pintu besi *apartement* maupun kantor. Sedangkan PT. Triari Elektrindo Nusantara (TEN) mengolah bahan baku *plate* menjadi *cable tray* atau *cable cage*. Kedua perusahaan itu berbeda hasil produk jadinya tetapi menggunakan bahan baku yang sama. Dalam pernyataan akuntansi PSAK 7 tujuan pengungkapan pihak-pihak berelasi paragraf 06 yaitu suatu hubungan dengan pihak-pihak berelasi dapat berpengaruh terhadap laba rugi dan posisi keuangan entitas. Pihak-pihak berelasi dapat menyepakati transaksi di mana pihak-pihak yang tidak berelasi tidak dapat melakukanya. Sebagai contoh, entitas yang menjual barang kepada entitas induknya pada harga perolehan, mungkin tidak menjual dengan persyaratan tersebut kepada pelanggan lain. Juga, transaksi antara pihak-pihak berelasi mungkin tidak dilakukan dalam jumlah yang sama, seperti dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Berikut ini adalah laporan keuangan perusahaan yang memperlihatkan adanya PT. Triari Elektrindo Nusantara dalam memiliki hubungan dengan pihak-pihak berelasi termaksuk hutang dengan perusahaan CV. Triari Guna Industries tahun 2017 dan 2018.

Tabel 1.1

Daftar Kas dan Setara Kas, Piutang dan Jumlah Perusahaan yang Berelasi

Keterangan	2017	2018
Kas dan Setara Kas	65.965.400,-	333.170.448,-

Piutang Lain-Lain	1.376.977.445,-	1.528.224.994,-
Jumlah Perusahaan yang Berelasi pada PT.TEN	23	

Sumber : *Laporan Posisi Keuangan PT. Triari Elektrino Nusantara*

Tabel 1.2

Daftar Piutang Tak Tertagih Selama Dua Tahun

Pihak – Pihak Berelasi	2017	2018
PT. Rahmi Ida Nusantara	1.187.752.145,-	1.492.968.994,-
CV. Anugrah Multi Solusi Tehnik	189.225.300,-	35.256.000,-

Sumber : *Catatan Atas Laporan Keuangan PT. Triari Elektrindo Nusantara*

Tabel 1.3

Daftar Hutang Selama Dua Tahun

Pihak – Pihak Berelasi	2017	2018
CV. Triari Guna Industries	1.700.000.000,-	1.700.000.000,-

Sumber : *Catatan Atas Laporan Keuangan PT. Triari Elektrindo Nusantara*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat ada 23 perusahaan yang berelasi dengan PT. Triari Elektrindo Nusantara penurunan kas dan setara kas pada tahun 2017 sampai tahun 2018, sedangkan piutang lain-lain pihak berelasi mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai tahun 2018. Hal ini berarti dengan keadaan piutang yang mengalami kenaikan artinya perusahaan tidak memperoleh uang kas yang menyebabkan potensi kas tertunda. Dengan begitu piutang perusahaan ada yang tidak efektif dan menyebabkan laporan keuangan dan rasio kas keuangan tidak bagus, dari tabel 1.2 terlihat ada dua perusahaan yang berelasi dengan PT. Triari Elektrindo Nusantara yang telah melewati dari syarat yang telah ditetapkan untuk pengembalian piutang selama satu periode. Menurut Reeves dan Warren (2009: 455), "Seluruh piutang yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi kas dalam kurun waktu satu tahun disajikan dalam bagian aset lancar dari neraca". Dari dua perusahaan yang berelasi tersebut ada satu perusahaan yang tidak menunjukan perkembangan dari piutang yang telah tertagih selama masa periode satu tahun, piutang tersebut terindikasi adanya hubungan istimewa pihak manajemen perusahaan dengan pihak customer yang terkait. Dari tabel 1.3 terlihat

hutang PT.TEN kepada perusahaan CV.TGI yang telah melewati batas pengembalian hutang yang menyebabkan kas di perusahaan tidak bagus.

Pengendalian internal dalam piutang ini juga berpengaruh atas kinerja piutang perusahaan, dapat dilihat dari *Down Payment* atau Termin pembayaran yang telah diterima perusahaan terlepas dari apakah perusahaan tersebut kerabat dekat atau bukan pihak yang berkepentingan dalam penerimaan proyek di dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipapatkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS IMPLEMENTASI PSAK NO. 7 ATAS AKUNTANSI PIHAK-PIHAK BERELASI (studi kasus pada perusahaan manufaktur PT. Triari Elektrindo Nusantara dan CV. Triari Guna Industries)"

1.2 Perumusan Masalah

Dalam membahas masalah dari penelitian ini, maka masalah yang dapat menjadi objek penelitian in antara lain:

1. Bagaimana transaksi piutang antara PT. Triari Elektrindo Nusantara dengan CV. Triari Guna Industries?
2. Apakah transaksi piutang antara PT. Triari Elektrindo Nusantara dan CV. Triari Guna Industries termasuk transaksi yang bersifat merugikan?
3. Apakah PT. Triari Elektrindo Nusantara dan CV. Triari Guna Industries telah menyajikan serta mengungkapkan transaksi penjualan dengan pihak berelasi sesuai dengan PSAK 07?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana transaksi piutang antara PT. Triari Elektrindo Nusantara dengan CV. Triari Guna Industries?
2. Untuk mengetahui apakah transaksi piutang antara PT. Triari Elektrindo Nusantara dan CV. Triari Guna Industries termasuk transaksi yang bersifat merugikan?

3. Untuk Mengetahui apakah PT. Triari Elektrindo Nusantara dan CV. Triari Guna Industries telah menyajikan serta mengungkapkan transaksi penjualan dengan pihak berelasi sesuai dengan PSAK 07?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi ilmu pengetahuan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman tentang hubungan pihak berelasi yang berlaku menurut PSAK 07 pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Bagi regulator

   Penelitian ini bermanfaat bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator di bidang pasar modal untuk menyusun peraturan yang lebih baik di masa yang akan datang. Penelitian ini juga bermanfaat bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selaku regulator di bidang perpajakan karena dapat membantu DJP mendeteksi perusahaan yang mengalami indikasi *fraud* akibat transaksi pihak berelasi.